

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan uraian mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Bab ini berisikan mengenai metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian dengan teknik pengumpulan dan analisis data penelitian, serta prosedur penelitian. Penjelasan secara lebih lanjut diuraikan sebagai berikut.

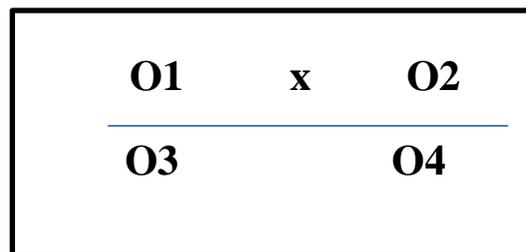
A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Pada penelitian ini subjek tidak dikelompokkan secara acak, namun peneliti menerima keadaan subjek apa adanya serta ketidakmungkinan peneliti untuk mengontrol semua variabel yang relevan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuasi eksperimen. Penguji memilih metode kuasi eksperimen dikarenakan ingin menguji pengaruh pendekatan *conferencing* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Kuasi eksperimen pada dasarnya hampir sama dengan eksperimen namun perbedaannya terletak pada penggunaan subjek yaitu kuasi eksperimen menggunakan kelompok yang telah ada. Sejalan dengan pendapat Cresswell (2010, hlm.238) bahwa kuasi eksperimen peneliti menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, namun tidak secara acak memasukkan para partisipan ke dalam dua kelompok tersebut. Misalnya mereka bisa saja berada dalam satu kelompok utuh yang tidak bisa dibagi-bagi lagi. Pemilihan metode ini didasarkan atas pertimbangan bahwa kelas yang telah ada telah terbentuk sebelumnya dan tidak mungkin dilakukan pengelompokkan siswa secara acak. Penelitian kuasi eksperimen dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap suatu variabel tanpa mengacak kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Jenis desain yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 79) desain penelitian ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Perlakuan dalam penelitian ini adalah pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *conferencing* dengan model pembelajaran *numbered heads together*.

Pada penelitian ini akan ada dua kelompok yang akan dilibatkan. Kelompok pertama yaitu kelompok yang memperoleh perlakuan penerapan pendekatan *conferencing* dengan model *numbered heads together*, dan kelompok kedua yaitu kelompok kontrol yang hanya diberi pembelajaran konvensional. Desain eksperimen dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1

Desain Eksperimen

(Sugiyono, 2012. hlm. 79)

Keterangan :

O1 : Pretes kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen

O2 : Pascates kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen setelah diberi tindakan

O3 : Pretes kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol

O4 : Pascates kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol tanpa diberi tindakan

Tuti Budiarti, 2017

PENGARUH PENDEKATAN CONFERENCEING DENGAN MODEL NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Zainal (2012, hlm. 215) populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki. Sedangkan menurut Furqon (2013, hlm.146) populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama. Sedangkan sampel adalah bagian dari suatu populasi. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Jatirahayu V, yang terletak di Jl. Patria Griya Raya No. 65, Kelurahan Jatirahayu, Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan jarak sekolah tersebut cukup dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga mudah dijangkau, selain itu sekolah tersebut termasuk sekolah unggulan di Kecamatan Pondok Melati sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh terhadap kemampuan akademik siswa sekolah tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Jatirahayu V. Sampel penelitian ini yaitu, peneliti akan meneliti dua kelas yaitu siswa kelas V.1 dan siswa kelas V.2 yang masing-masing berjumlah 25 orang siswa. Kelas V.1 akan dijadikan sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas V.2 dijadikan kelompok kontrol.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2008, hlm. 101), instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lebih lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Untuk mendapatkan data dari penelitian ini, peneliti menyusun instrumen diantaranya yaitu instrumen tes membaca pemahaman dan observasi. Berikut ini pemaparan lebih lanjut mengenai instrumen yang akan digunakan.

1. Tes Membaca Pemahaman

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami wacana yang meliputi kemampuan menjawab pertanyaan dari teks yang telah dibaca, kemampuan menentukan kalimat utama tiap paragraf, dan kemampuan meringkas isi teks. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Soedarso (2000, hlm. 58) menyatakan bahwa pemahaman bacaan antara lain dapat diukur melalui pertanyaan tentang kemampuan untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. sejalan dengan hal tersebut menurut Muhsin (2010, hlm. 45) mengemukakan bahwa kriteria pemahaman sebuah bacaan dapat diukur melalui pertanyaan gagasan pokok.

Tes yang akan digunakan berupa uraian karena dirasakan lebih cocok untuk pembelajaran membaca pemahaman dan siswa dapat mengembangkan jawabannya sendiri sesuai dengan pemahamannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Grondlund dalam Tarhadi dkk, (2007 hlm. 102) yang mengemukakan bahwa tes uraian adalah kebebasan menjawab pertanyaan yang ditunjukkan kepada seseorang, yang menuntutnya agar memberikan jawabannya sendiri, bagaimana mengorganisasikan jawabannya serta seberapa besar tekanan yang diberikan pada setiap jawaban.

Dalam prates dan pascates terbagi menjadi tiga bagian tes diantaranya bagian pertama tes menjawab pertanyaan dari teks yang telah dibaca berbentuk uraian berjumlah 5 soal, bagian kedua tes kemampuan menemukan kalimat utama tiap paragraf berbentuk uraian berjumlah 5 soal dan tes kemampuan meringkas isi teks berbentuk uraian dengan jumlah 1 soal dengan 5 indikator penilaian. Skor ideal adalah 100 untuk setiap teks bacaan. Seluruh teks yang digunakan akan disesuaikan dengan tingkat anak kelas tinggi dan memuat ide-ide yang kompleks. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fisher & Pray (2012:182) yang menyatakan bahwa bacaan untuk anak kelas tinggi merupakan bacaan yang memiliki beberapa kalimat yang panjang dan ide-ide yang lebih kompleks.

Menurut Caldwell & Leslie (2010) penggunaan pertanyaan penilaian membaca pemahaman individu adalah berdasarkan sistem yang pengklasifikasiannya bersumber dari pengetahuan yang diukur. Maksudnya, penilaian yang dilakukan sebaiknya sesuai dengan tingkatan sederhana ke yang lebih rumit. Dalam artian tersebut penilaian dalam menjawab pertanyaan dari teks terbagi dari pertanyaan literal dan pertanyaan inferensial. Perbedaan pertanyaan literal dan inferensial yaitu pertanyaan literal adalah pertanyaan yang jawabannya secara langsung dinyatakan dalam teks bacaan sedangkan pertanyaan inferensial adalah pertanyaan yang jawabannya tidak secara langsung terdapat dalam teks bacaan, pertanyaan inferensial mengharuskan pembaca untuk mengkombinasikan informasi dari teks atau dengan menggabungkan pengetahuan sebelumnya yang dimiliki pembaca tentang informasi yang ada dalam teks bacaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut ini merupakan kisi-kisi tes membaca pemahaman yang digunakan sebagai pedoman tes membaca pemahaman.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Tes Membaca Pemahaman

No	Variabel	Indikator	Bagian Soal	Nomor Soal	Jenis Soal
1	Kemampuan membaca pemahaman	Siswa mampu menjawab pertanyaan literal dan inferensial sesuai dengan isi teks dengan benar .	I	1 2 3 4 5	Literal Literal Literal Literal Inferensial
		Siswa mampu menemukan kalimat utama pada setiap paragraf dengan benar.	II	1 2 3 4 5	Inferensial Inferensial Inferensial Inferensial Inferensial
		Siswa mampu meringkas isi teks.	III	1	Inferensial

Tuti Budiarti, 2017

PENGARUH PENDEKATAN CONFERENCING DENGAN MODEL NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria penilaian untuk kemampuan membaca pemahaman yang akan digunakan berpedoman pada kriteria penilaian kinerja pemahaman membaca secara tertulis yang dikembangkan oleh Nurgiyantoro (2013, hlm.392), lalu diadaptasi seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Rubrik Penilaian Menjawab Pertanyaan

No	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Sangat tepat dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan wacana	5
2.	Tepat, dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan wacana	4
3.	Sedang, jumlah unsur jawaban benar dan salah kurang lebih seimbang	3
4.	Kurang, ada sedikit unsur yang benar	2
5.	Kurang sekali, tidak ada unsur yang benar	1

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Menentukan Kalimat Utama pada Setiap Paragraf

No	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Baik sekali, tepat sekali, atau hampir tanpa kesalahan sesuai dengan wacana	5
2.	Baik, ketepatan tinggi, dengan sedikit kesalahan	4
3.	Sedang, jumlah unsur benar dan salah seimbang	3
4.	Kurang, ada sedikit unsur yang benar	2
5.	Kurang sekali, tidak ada unsur yang benar	1

Tuti Budiarti, 2017

PENGARUH PENDEKATAN CONFERENCING DENGAN MODEL NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Rubrik Penilaian Membuat Ringkasan Wacana Secara Tertulis

Aspek yang Dinilai	Kriteria dan Penskoran				
	Baik Sekali (5)	Baik (4)	Sedang (3)	Kurang (2)	Kurang Sekali (1)
Kesesuaian dengan isi teks	Keseluruhan isi ringkasan sesuai dengan teks aslinya	Sebagian besar isi ringkasan sesuai dengan teks aslinya	Sebagian isi ringkasan sesuai dengan teks aslinya	Sebagian kecil isi ringkasan sesuai dengan teks aslinya	Keseluruhan isi ringkasan tidak sesuai dengan isi teks aslinya
Ketepatan pengembangan alur	Alur organisasi kalimat sangat jelas dan tepat	Sebagian besar kalimat pada ringkasan terstruktur dengan tepat	Sebagian kalimat pada ringkasan terstruktur dengan tepat	Sebagian kecil kalimat pada ringkasan terstruktur dengan tepat	Keseluruhan kalimat pada ringkasan tidak terstruktur dengan tepat
Ketepatan kata dan kalimat	Keseluruhan isi ringkasan menggunakan kata/kalimat yang tepat	Sebagian besar isi ringkasan menggunakan kata/kalimat yang tepat	Sebagian isi ringkasan menggunakan kata/kalimat yang tepat	Sebagian kecil isi ringkasan menggunakan kata/kalimat yang tepat	Keseluruhan isi ringkasan tidak menggunakan kata/kalimat yang tepat

Gaya penuturan	Keseluruhan penuturan isi ringkasan mudah dipahami dan dimaknai	Sebagian besar penuturan isi ringkasan mudah dipahami dan dimaknai	Sebagian penuturan isi ringkasan mudah dipahami dan dimaknai	Sebagian kecil penuturan isi ringkasan mudah dipahami dan dimaknai	Keseluruhan penuturan isi ringkasan sulit dipahami dan dimaknai
Kerapihan tulisan	Seluruh isi ringkasan ditulis dengan ketelitian dan kerapihan yang sangat baik	Sebagian besar isi ringkasan ditulis dengan ketelitian dan kerapihan yang baik	Sebagian isi ringkasan ditulis dengan kerapihan yang baik	Sebagian kecil isi ringkasan ditulis dengan kerapihan yang cukup baik	Isi ringkasan ditulis dengan tulisan yang sulit terbaca

(diadaptasi dari Nurgiyantoro, 2013, hlm.392)

2. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah instrumen evaluasi nontes, teknik observasi dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan untuk memperoleh gambaran mengenai sikap dan kepribadian siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi digunakan untuk melihat proses pembelajaran apakah telah sesuai dengan tahapan pembelajaran menggunakan pendekatan *conferencing* dan model pembelajaran *numbered heads together*.

Tuti Budiarti, 2017

PENGARUH PENDEKATAN CONFERENCEING DENGAN MODEL NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
Format Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No.	Indikator yang Dinilai	SB	B	C	K	SK
1.	Melaksanakan instruksi guru ketika pembukaan pembelajaran					
2.	Memperhatikan penjelasan guru					
3.	Membentuk kelompok dengan tertib secara heterogen					
4.	Melakukan penomoran anggota kelompok dengan tertib (<i>Numbering</i>)					
4.	Mampu bekerja sama dalam kelompok dalam menjawab soal (<i>Questioning</i>)					
5.	Berpikir bersama dalam kelompok (<i>Head together</i>)					
6.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
7.	Tanggap terhadap pendapat teman					
8.	Menjawab pertanyaan guru secara individual sesuai dengan nomor urut (<i>Answering</i>)					
8.	Membuat kesimpulan di akhir pembelajaran					
9.	Memberikan refleksi di akhir pembelajaran					
10.	Melakukan instruksi guru ketika penutupan pembelajaran					

Tuti Budiarti, 2017

PENGARUH PENDEKATAN CONFERENCING DENGAN MODEL NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Catatan Lapangan

Selain itu, penulis menggunakan catatan lapangan selama pelaksanaan pembelajaran yang berguna untuk mengumpulkan data selama pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen. Catatan lapangan berisi tentang kinerja guru saat pembelajaran berlangsung dan kejadian-kejadian saat proses pembelajaran. Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan suatu teknik pengumpulan data. Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca, catatan observasi, dan lembar observasi. Data yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa dikumpulkan melalui tes (prates dan pascates) serta data mengenai hasil observasi aktivitas siswa dan catatan observasi dikumpulkan pada setiap pertemuan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan dalam dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui analisis terhadap jawaban siswa pada tes kemampuan membaca pemahaman. Sebelum data penelitian dianalisis, terlebih dahulu dipersiapkan beberapa hal berikut.

- a. Mengoreksi jawaban siswa dengan berpatokan pada rubrik penilaian dan panduan penskoran yang telah dibuat.
- b. Membuat tabel prates dan pascates siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Menghitung data perbandingan pembelajaran membaca pemahaman pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis menggunakan uji statistik terhadap skor prates, pascates, dan normalisasi gain. Untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, peneliti menganalisis data hasil tes dengan normalisasi gain yang dihitung dengan menggunakan rumus *gain* ternormalisasi yang dikembangkan oleh Hake (dalam Meltzer, 2002, hlm.3) yaitu :

$$\text{Gain ternormalisasi (g)} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Kriteria normalisasi gain menurut Hake adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Gain

Normalisasi Gain	Kriteria
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 < g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

d. Menetapkan tingkat kesalahan atau taraf signifikansi yaitu 5% ($\alpha = 0,05$).

Sebelum dilakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas distribusi data dan juga uji homogenitas variansi data. Uraian uji normalitas distribusi data serta uji homogenitas variansi data adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk skor prates, pascates, dan N-gain kemampuan membaca pemahaman bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Uji normalitas dilakukan pada skor prates, pascates, N-gain pada kelompok eksperimen dan juga pada kelompok kontrol. Uji normalitas diperlukan untuk menentukan uji statistik apa yang akan digunakan pada analisis selanjutnya. Hipotesis yang diuji adalah :

H_0 : sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_1 : sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

Taraf signifikansinya yaitu 5 % atau $\alpha = 0,05$. Uji statistik yang akan digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengujian sebagai berikut : Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan jika nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05 maka H_0 diterima.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas antara dua kelompok data dilakukan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok homogen atau tidak homogen. Pengujian ini dapat dilakukan jika data yang diuji berdistribusi normal.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : Variansi antara dua kelompok sampel sama.

H_1 : Variansi antara dua kelompok sampel tidak sama.

Taraf signifikansi yang akan digunakan yaitu 5 % atau $\alpha = 0,05$. Pengujian homogenitas varians data skor prates, pascates, dan N-gain kemampuan membaca pemahaman menggunakan uji statistik Levene (*Levene Statistic*). Kriteria pengujiannya sebagai berikut : jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan jika nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05 maka H_0 diterima.

3. Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Uji perbedaan dua rata-rata digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata (mean) secara signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji perbedaan dua rata-rata dilakukan terhadap data skor hasil prates, pascates, dan N-Gain. Jika data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogeny maka pengujiannya dilakukan uji t. adapun untuk data berdistribusi normal akan tetapi tidak memiliki varian yang homogen, maka pengujiannya menggunakan uji t'. sedangkan untuk data yang tidak berdistribusi normal, maka pengujiannya menggunakan statistic non parametric yaitu menggunakan uji *Mann-Whitney*.

4. Mengolah data hasil pengamatan observasi

Data yang diperoleh untuk melihat kinerja guru berasal dari catatan selama observasi di lapangan, sedangkan untuk melihat aktivitas siswa data berasal dari lembar observasi. Observasi terhadap aktivitas siswa diukur melalui format observasi yang dibuat dalam bentuk daftar cek (*checklist*).

Skor yang telah diberikan untuk masing-masing kegiatan dijumlahkan dan ditafsirkan ke dalam bentuk nilai dengan ukuran (SB), (B), (C), (K), (SK). Tafsiran jumlah perolehan skor observasi adalah sebagai berikut :

Tuti Budiarti, 2017

PENGARUH PENDEKATAN CONFERENCING DENGAN MODEL NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

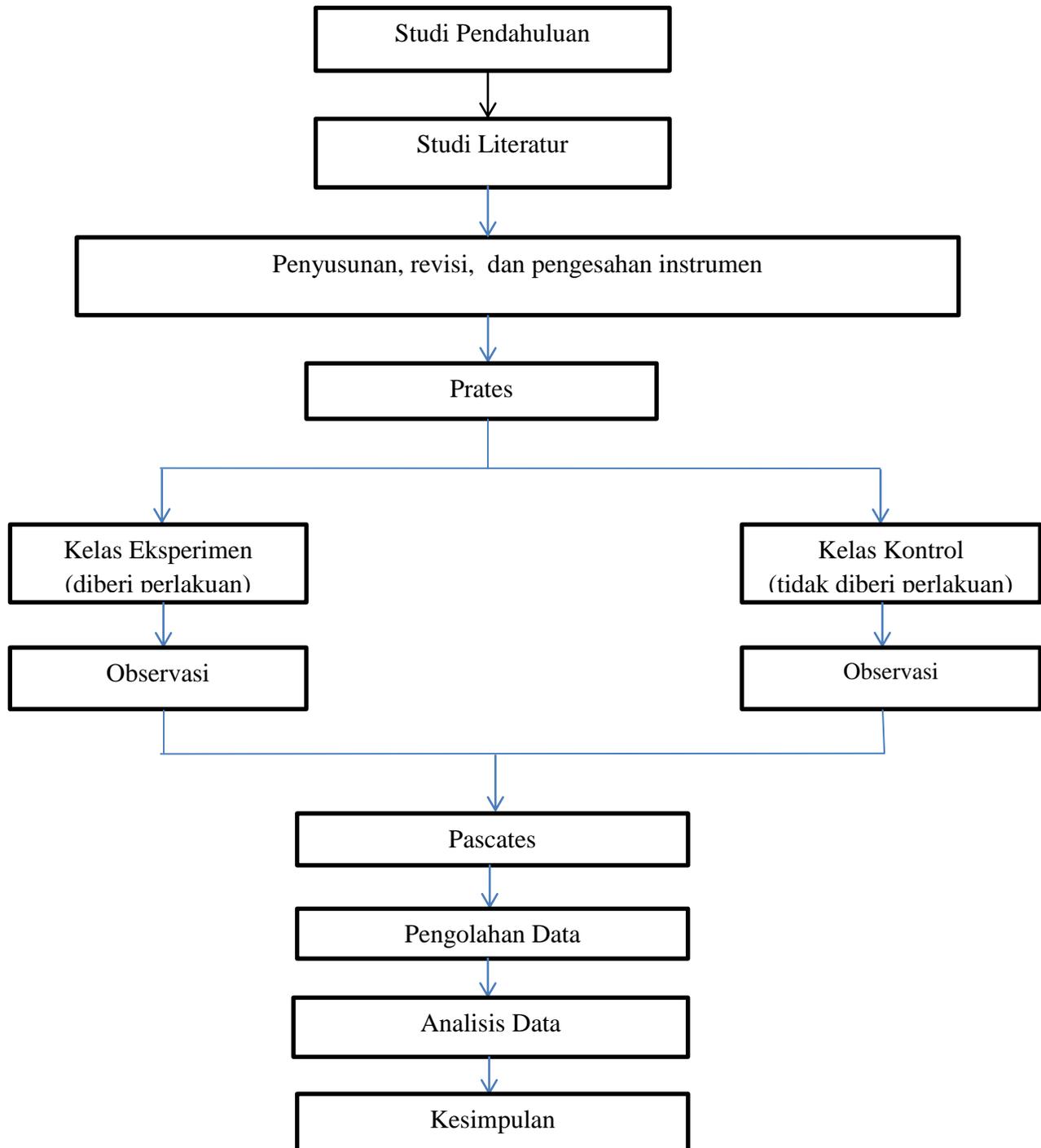
Sangat baik (SB)	= indikator yang muncul 81-100 %
Baik (B)	= indikator yang muncul 61-81 %
Cukup (C)	= indikator yang muncul 41-60 %
Kurang (K)	= indikator yang muncul 21-40 %
Sangat Kurang (SK)	= indikator yang muncul 0-20 %

F. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian akan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap awal, peneliti melakukan observasi awal terhadap sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian.
2. Studi kepustakaan mengenai pendekatan *conferencing*, metode *numbered heads together* dan kemampuan membaca pemahaman.
3. Memilih populasi dan sampel penelitian.
4. Menyusun instrumen penelitian melalui konsultasi dengan dosen pembimbing.
5. Melakukan validasi instrumen kepada dosen ahli.
6. Mengurus surat perizinan penelitian.
7. Melakukan observasi pembelajaran di sekolah dan berkonsultasi dengan pihak sekolah, terutama guru kelas untuk menentukan waktu dan teknis pelaksanaan penelitian.
8. Memberikan pemahaman pada guru mengenai pendekatan *conferencing* dan metode pembelajaran *numbered heads together*.
9. Memberikan prates kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
10. Memberikan perlakuan sebanyak 6 kali pertemuan pada kelompok eksperimen.
11. Memberikan pascates kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
12. Melakukan analisis data dan melakukan pengujian hipotesis.
13. Melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian yang meliputi analisis data, hipotesis, dan hasil observasi.
14. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

Prosedur pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan, dapat dilihat pada alur penelitian berikut ini



Gambar 3.2

Alur Penelitian

Tuti Budiarti, 2017

PENGARUH PENDEKATAN CONFERENCING DENGAN MODEL NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tuti Budiarti, 2017

PENGARUH PENDEKATAN CONFERENCING DENGAN MODEL NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu